

PENATAAN TEPIAN SUNGAI CENRANAE DENGAN PENDEKATAN EKOLOGIS DI KOTA SENGKANG

Sri Setianingsih¹, Sriany Ersina²,
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar
E-mail ; nengsih.srhi@gmail.com

Abstrak—Tepian Sungai adalah salah satu ruang kota yang sering dimanfaatkan sebagai wadah untuk beragam aktifitas masyarakat kota. Pemanfaatan tepian sungai sudah banyak mengalami perubahan fisik. Sehingga menyebabkan adanya perubahan nilai lingkungan yang semakin tidak teratur. Sekarang ini banyak kota-kota di Indonesia menerapkan aspek Ekologis sebagai salah satu aspek terpenting dalam sebuah perancangan sebuah ruang kota. Dengan pendekatan ekologis terhadap gagasan konsep perancangan kota yang di terapkan pada tepian Sungai Cenranae di harapkan mampu menjadi ruang kota yang berwawasan lingkungan dan memiliki nilai Eco-Sustainable pada kota Sengkang.

Kata Kunci : Ruang Kota, Tepian Sungai, Ekologi

Abstract— The banks of the river is one of spaces that is often used as a place for a variety of urban community activities. Utilization of the riverbank has undergone many physical changes. In order to cause a change in the environmental value increasing irregularly. Today many cities in Indonesia applying Ecological aspects as one of the most important aspects in designing of an urban space . With an ecological approach to the idea of urban design concept is applied to the banks of the River Cenranae expected to become environmentally sound urban space and has a value of Eco -Sustainable in Sengkang city

Key Word : City Hall, River Bank, Ecology

¹ Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar, Angkatan 2015

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Keberadaan Sungai Cenranae bagi sebagian penduduk kota Sengkang sangat besar pengaruhnya, dimana disepanjang kawasan sungai berbagai aktifitas masyarakat dilakukan, baik aktifitas permukiman ataupun aktifitas sosial ekonomi lainnya. Berkenaan dengan kondisi yang berkembang sekarang jalur/badan sungai yang melewati pusat kota saat ini telah dimanfaatkan sebagai pusat perdagangan/jasa dan area publik.

Munculnya berbagai lapak-lapak yang illegal menyebabkan menyebabkan kawasan ini nampak kumuh. Berbagai kegiatan yang berbeda dan aktifitas campuran menjadikan fungsi kawasan bantaran Sungai Cenranae ini menjadi tidak teratur.

Tingginya kebutuhan ruang aktifitas di Kota Sengkang serta adanya kompetisi dalam pemanfaatan lahan mengakibatkan naiknya nilai ekonomis untuk lahan-lahan yang strategis, jika dikaitkan dengan tidak sesuainya peruntukan lahan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Hal ini akan menyebabkan tekanan dan penurunan nilai fungsi kawasan, contohnya pada bantaran Sungai Cenranae.

Pada bantaran Sungai Cenranae mengalami degradasi fisik dan tidak terdapat zonasi fungsi kawasan, perlu diadakan zonasi kawasan, melihat fungsi kawasan pada daerah ini merupakan fungsi campuran. Selain itu berdasarkan tiga pilar kota berkelanjutan yakni sosial, ekonomi dan lingkungan, maka untuk mendukung pemanfaatan ruang kota yang mengintegrasikan kepentingan berlangsungnya fungsi-fungsi lingkungan, diperlukan penataan ruang kota yang berbasis pada ekologi pada bantaran Sungai Cenranae. Desain bantaran sungai yang berwawasan pada lingkungan akan mewujudkan kota berkelanjutan.

BATASAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan ditekankan pada perencanaan penataan Tepian Sungai Cenranae dengan pendekatan Ekologi.
2. Penulisan ditinjau berdasarkan pada disiplin ilmu arsitektur serta disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dan dapat menunjang pembahasan.
3. Pembahasan diarahkan pada pembahasan arsitektural yang berupa rancangan tapak, fisik, persyaratan serta kelengkapan perencanaan.

LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dalam hal ini dibatasi pada masalah perencanaan desain fisik kawasan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, terkhusus pada penataan perkotaan, selain disiplin ilmu arsitektur, penulis juga menggunakan disiplin ilmu lain sebagai pendukung sehingga terwujudnya sempadan sungai sebagai ruang kota yang ekologis dan memiliki fungsi Eco-Sustainable.

METODE PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada data yang diperoleh dari studi lapangan, studi literatur untuk mendapatkan data konkrit yang dilanjutkan strukturalisasi data dan analisis untuk mendapatkan alternatif terbaik untuk konsep perencanaan fisik.

KONSEP EKOLOGI KOTA

A. Strategi Konsep Ekologis Pada Ruang Kota

Pada perancangan kota ekologi, ada tiga prinsip utama yang harus dipenuhi yaitu:

1. Kesesuaian dengan iklim
2. Efisiensi sumberdaya

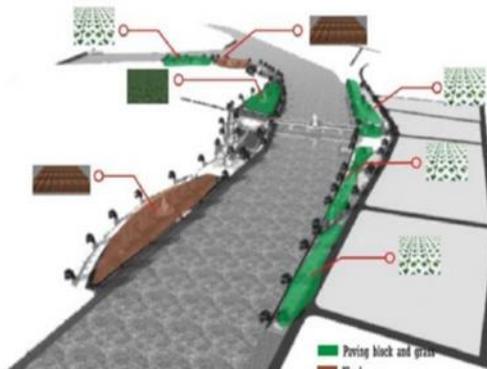
3. Efisiensi energi

Berdasarkan pada prinsip keberlanjutan fungsi ekologis dalam Mukaryanti (2006), maka penataan ruang kota harus dilakukan melalui pendekatan sebagai berikut :

1. Memahami peran dan fungsi kota dalam konteks ekosistem.
2. Konservasi ruang-ruang alami yang berfungsi ekologis.
3. Penyediaan ruang-ruang buatan penunjang fungsi ekologis.
4. Penyediaan ruang-ruang pengelola limbah untuk melindungi keberlangsungan fungsi ekologis.
5. Optimalisasi pemanfaatan ruang terbangun.

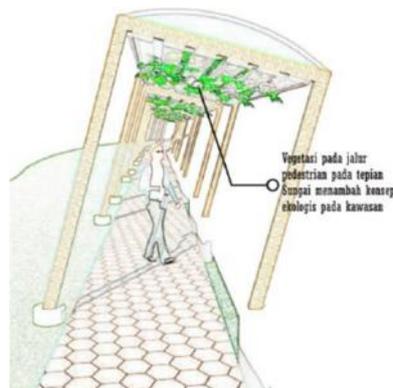
B. Strategi Konsep Ekologi Pada Perancangan

1. Perencanaan ruang terbuka pada tapak. Penerapan konsep ekologis untuk ruang terbuka pada tapak menggunakan material-material lantai yang mengurangi reflektivitas cahaya matahari pada siang hari kemudian mengurangi efek silau pada tapak, sehingga walaupun pada siang hari suasana ruang terbuka pada tapak akan terasa nyaman.

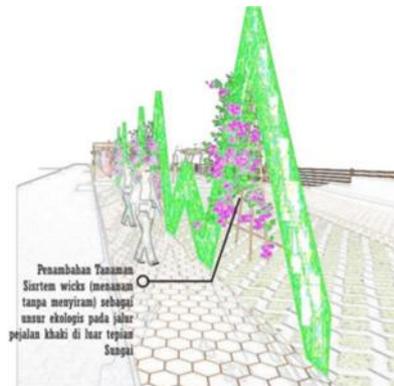


Gambar.1: Penerapan Konsep Ekologis pada Tapak
Sumber: Olah Desain, 2015

2. Perencanaan fasilitas pendukung seperti bangunan Pusat Informasi Wisata Danau Tempe dan bangunan Sanggar Belajar semuanya menggunakan bahan material yang ramah lingkungan dan bentuk-bentuk dari arsitektur local daerah bugis.
3. Perencanaan pedestrian baik sepanjang tepian Sungai Cenranae maupun yang tidak termasuk sisi tepian Sungai.



Gambar.2: Konsep Jalur Pejalan Kaki pada Tepian Sungai
Sumber: Olah Desain, 2015

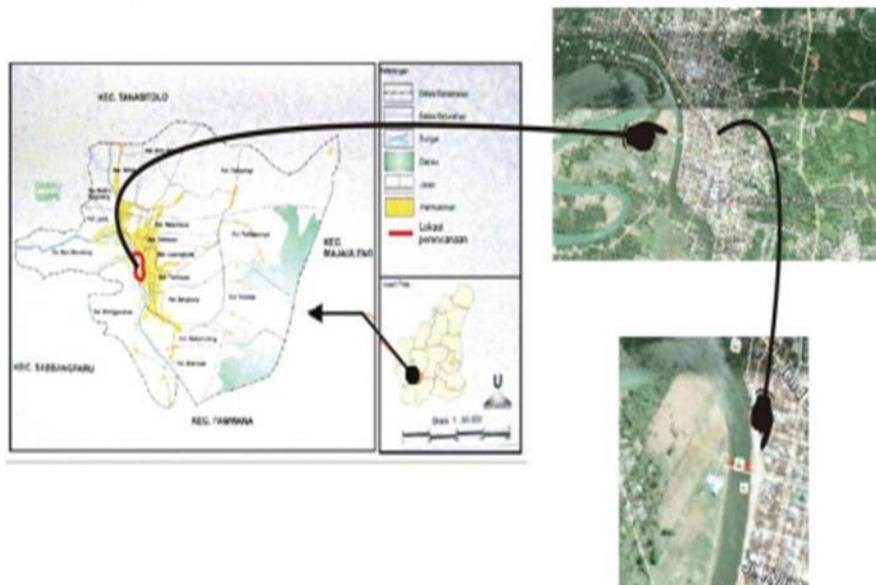


Gambar. 1: Konsep Pejalan Kaki di Luar Tepian Sungai
Sumber: Olah Desain, 2015

4. Penggunaan saluran biopori pada tapak sebagai resapan air hujan pada tapak dan mengurangi resiko banjir pada tapak.

HASIL PERANCANGAN

A. Lokasi Perancangan



Gambar.4: Lokasi Perancangan
Sumber: Google Earth Dimodifikasi, 2015

Lokasi perencanaan berada di pusat kota Sengkang yakni di jalan sungai Cenranae kota Sengkang kabupaten Wajo. Masyarakat setempat menamai kawasan ini sebagai kawasan "Padduppa", istilah tersebut diambil karena pada kawasan ini merupakan pertemuan antara dua arus sungai, yaitu sungai Walanae dari kabupaten Bone dan sungai Cenranae dari kabupaten Sidrap. Kata Padduppa di ambil dari dasar kata dalam bahasa setempat (bugis) yaitu "siduppa" yang berarti bertemu.

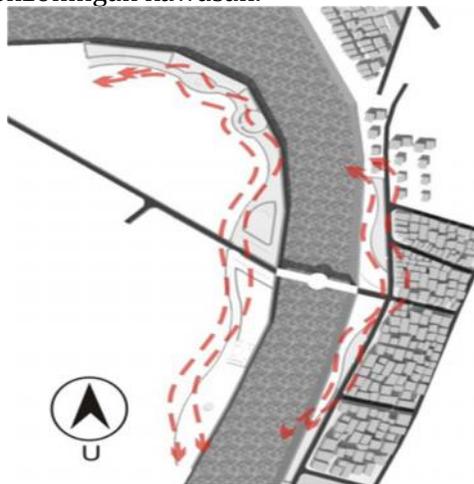
Sungai Cenranae merupakan Sungai yang memiliki lebar paling luas di Kabupaten Wajo yakni mencapai 115 meter dan kedalaman 7 meter. Sungai Cenrana melintas ditengah pusat

perkotaan Kota Sengkang, yaitu di Kawasan Padduppa. Adapun lingkup batasan lokasi site kawasan adalah sebagai berikut :

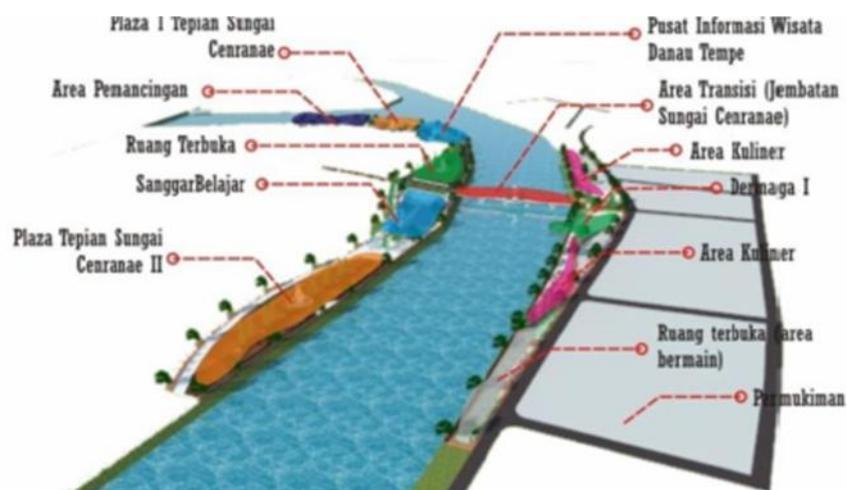
- Sebelah Utara :berbatasan dengan Jalan Hj. Andi Ninong dan jalan Jendral Sudirman
- Sebelah Timur :berbatasan dengan Sungai Walanae
- Sebelah Selatan :berbatasan dengan Jalan Sungai Bilah
- Sebelah Barat :berbatasan dengan Jalan Sungai Walanae

B. Tata Massa

Penataan massa pada perencanaan perancangan tepian sungai cenranae ini menggunakan penataan massa secara linier atau satu arah mengikuti garis tepian sungai Cenranae dan penerapan masing-masing pada kedua sisi tepian Sungai. Pembagian massa didasarkan pada pola penzoningan kawasan.



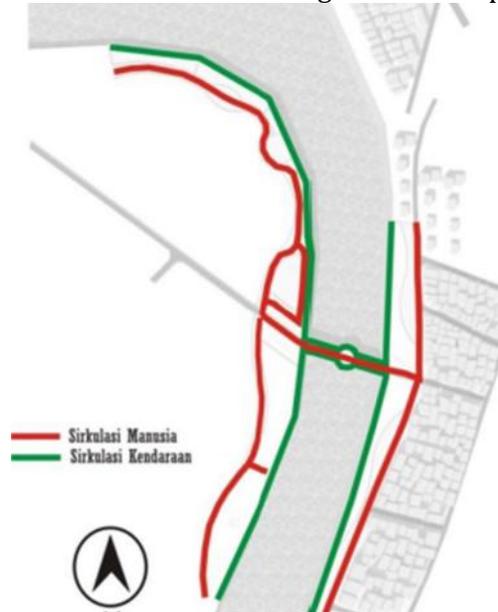
Gambar.5: Pola Linier pada Penataan Massa
Sumber: Olah Desain, 2015



Gambar.6: Aplikasi Penataan Massa
Sumber: Olah Desain, 2015

C. Sirkulasi

Sirkulasi manusia dan kendaraan disesuaikan dengan bentuk tapak yang melengkung.



Gambar.7: Sirkulasi Manusia dan Kendaraan
Sumber: Olah Desain, 2015



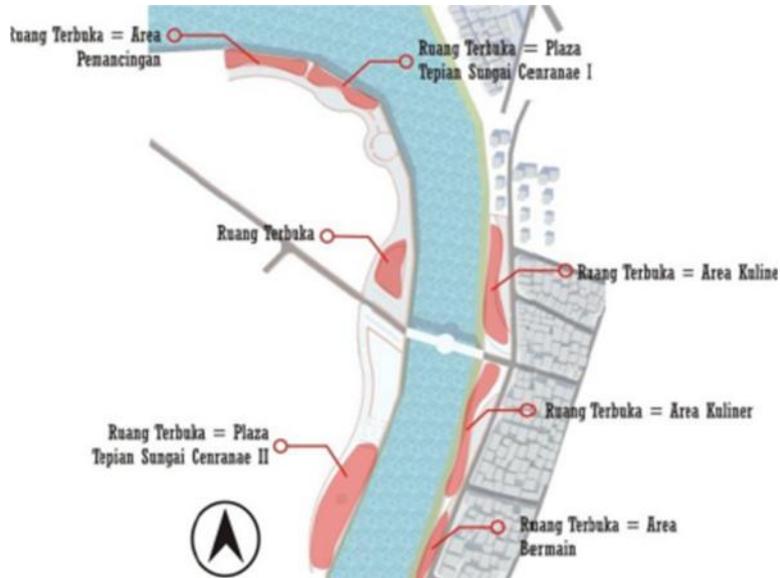
Gambar.8: Parkir
Sumber: Hasil Desain, 2015



Gambar.9: Jalur Pejalan Kaki
Sumber: Hasil Desain, 2015

D. Ruang Terbuka

Penataan ruang terbuka pada perencanaan tepian sungai Cenranae mengedepankan aspek kenyamanan dalam tatanan fungsi ekologis.



Gambar.10: Perletakan Ruang Terbuka
Sumber: Olah Desain, 2015



Gambar. 2: Ruang Terbuka
Sumber: Hasil Desain, 2015

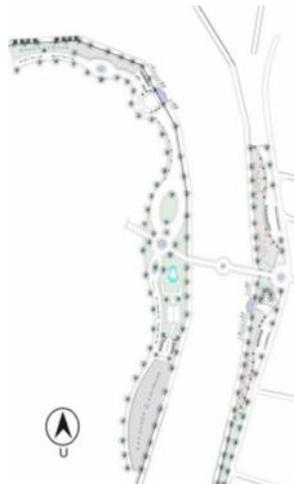
E. Penanda

Penanda pada perancangan tepian Sungai Cernanae ini semua fasad penanda diadopsi dari motif kain sutera corak ombak (bombang) agar penanda pada kawasan dapat juga menjadi landmark pada kawasan.



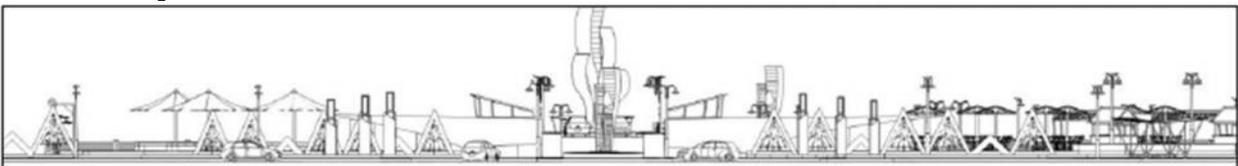
Gambar.12: penanda
Sumber: Olah Desain, 2015

F. Site Plan

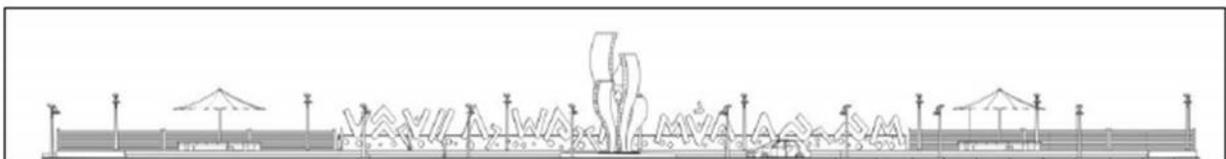


Gambar.13: Site Plan
Sumber: Olah Desain, 2015

G. Tampak Kawasan



Gambar.14: Tampak Kawasan Area Main Gate
Sumber: Olah Desain, 2015



Gambar.15: Tampak Kawasan Area Plaza
Sumber: Olah Desain, 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Arief dkk, 2013, Pengembangan Kawasan Sungai Tallo : Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kota Makassar, Temu Ilmiah IPLBI 2013, Makassar, Sulawesi Selatan.
- BAPPEDA Kabupaten Wajo. 2013. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Permukiman Tepian Sungai Walenna Kabupaten Wajo Tahun 2013.
- Budiharjo dan Sujarto, 2009, Kota Berkelanjutan, Penerbit : P.T. Alumni, Bandung
- Chairunnissa, 2007, Skripsi : Perencanaan Sungai Jingga Waterfront, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Esti Poedjioetami, Penataan Ulang Bantaran Kawasan Sungai dengan Menghadirkan Sentra Ekonomi dan Rekreasi Kota, Jurnal Rekayasa Perencanaan Vol. 4 Juni 2008, Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Adhi Tama, Surabaya
- Hadi dkk, 2005, Manajemen Kota Perspektif Spasial, Penerbit : Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Hamid Shirvani (1985) Bahan Kuliah Metode dan Teknik Rancang Kota, Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Makassar.
- Heinz Frick dkk, 2011, Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis, Penerbit : Kanisius, Institut Teknologi Bandung, Yogyakarta.
- Heinz Frick, 1996, Arsitektur dan Lingkungan, Penerbit : Kanisius, Soegijapratama University Press, Semarang.
- Hesti Mulyandari, 2011, Pengantar Arsitektur Kota, Penerbit : ANDI, Yogyakarta.
- I Wayan Suweda, Jurnal Imiah Teknik Sipil : Penataan Ruang Perkotaan Yang Berkelanjutan Berdaya Saing dan Berotonomi, Vol. 15, No. 2, Juli 2011, Fakultas Teknik, Universitas Udyana, Denpasar.
- Isfa Sastrawati, 2003, Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Penerbit : Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Muhammad Ilyas, 2011, Skripsi: Perancangan Kawasan Puja Sera Riverfront di Palampang Kabupaten Pangkep, Universitas Islam Negeri Alauddin, Samata-GOWA.
- Neufert. Ernst, 2002, Data Arsitek Jilid 33 Edisi ke-2, Penerbit : PT. Gelora Angkasa Pratama, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Pengasaan Sungai dan bekas Sungai.
- Peraturan Daerah Kabupaten Wajo tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupatten Wajo Tahun 2012 - 2032.